

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir teknologi semakin berkembang pesat terutama dalam bidang komunikasi dan internet. Perkembangan teknologi membawa dampak bukan hanya dalam perubahan pola pikir masyarakat, tetapi juga berdampak pada cara bisnis suatu perusahaan (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017). Melalui perkembangan teknologi saat ini kegiatan komunikasi dapat dilakukan dari jarak jauh. Pertumbuhan internet dapat digunakan sebagai sarana untuk lebih mudah menyebarkan berbagai jenis informasi. Salah satunya penyebaran informasi keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual dan memakan waktu, telah berubah dengan penggunaan internet (Saud et al., 2019). Perkembangan teknologi komunikasi berbasis internet telah mempengaruhi pola penyampaian informasi pada dunia bisnis. *Internet Financial Reporting* (IFR) telah menjadi media komunikasi antara perusahaan dan investor dalam menyampaikan informasi pelaporan keuangan perusahaan (Setiawan dan Michael, 2020).

Keunggulan internet dibandingkan dengan media lain menyebabkan pertumbuhan jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 pengguna internet di Indonesia sebanyak 132,7 juta (apjii.or.id, 2016). Kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 143,26 juta pengguna (apjii.or.id, 2018). Berdasarkan Kominfo.co.id (2020) Sekretaris Jenderal APJII Henri Kasyfi Soemartono menjelaskan Pada tahun 2019 jumlah pengguna internet di Indonesia sebesar 196,7 juta pengguna, jumlah tersebut meningkat dari 171,17 juta pengguna pada tahun 2018. Berdasarkan republika.co.id (2020) Direktur Informasi dan Komunikasi Politik Hukum dan Keamanan Kementerian Komunikasi dan Informatika

Bambang Gunawan menjelaskan bahwa pada tahun 2020 Indonesia merupakan negara dengan jumlah pengguna internet terbesar keempat di dunia. Jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 202 juta orang atau 73 persen dari total 274 juta penduduk di tahun 2020.

Melalui *internet financial reporting* perusahaan dapat menyebarkan informasi secara lebih luas, cepat dan murah. *Internet financial reporting* merupakan salah satu cara perusahaan untuk menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan kepada publik melalui internet (Sukmadilaga, 2019). *Internet financial reporting* melaporkan kegiatan diperusahaan seperti informasi keuangan, informasi bisnis, atau informasi perusahaan lainnya (Sari dan Diana, 2020). Sehingga perusahaan dapat mengurangi biaya untuk mencetak dan menyebarkan informasi perusahaan kepada investor dan investor akan lebih mudah dalam mengakses informasi perusahaan (Nazar dan Syafrizal, 2019).

Perusahaan-perusahaan di beberapa negara menerapkan *internet financial reporting* sesuai kebutuhan perusahaan masing-masing dikarenakan penerapan *internet financial reporting* tidak diatur secara detail (Dolinsek *et al.*, 2014). Penerapan *internet financial reporting* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia diatur melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan. Pada tahun 2016 peraturan tersebut digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa Perusahaan Publik wajib memuat laporan tahunan pada situs web perusahaan. Kewajiban ini diperkuat dengan dikeluarkannya Peraturan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 mengenai Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. Perusahaan Publik wajib memiliki Situs Web yang memuat informasi umum perusahaan publik, informasi bagi investor, informasi tata kelola perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang aktif dalam pelaporan keuangan atau non keuangan melalui *internet financial reporting* akan lebih luas dikenal oleh calon investor dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan *internet*

financial reporting (Nazar dan Syafrizal, 2019). *Internet financial reporting* dipandang sebagai alat komunikasi kepada pelanggan, investor, dan pemegang saham yang efektif dan efisien apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan oleh pengusaha dan investor dalam hal investasi dan pinjaman (Kurniawati, 2018). Bagi investor *internet financial reporting* berguna untuk mendapatkan informasi dan dapat menjadi sumber daya untuk pengambilan keputusan. Informasi tersebut harus akurat, jelas dan tepat waktu sehingga dapat membantu investor membuat keputusan yang tepat (Sari dan Diana, 2020).

Berdasarkan teori keagenan mengimplikasikan adanya asimetri informasi yang timbul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang jika dibandingkan dengan pemegang saham dan *stakeholder* lainnya (Idawati dan Dewi, 2017). Dalam mengurangi biaya keagenan, perusahaan besar mengadopsi pengungkapan yang lebih luas dan komprehensif dengan menggunakan fasilitas *internet* untuk dapat berbagi informasi kepada pemegang saham (Dewi dan Suryono, 2019). Gunawan (2019) Salah satu media untuk penyampaian informasi mengenai perusahaan adalah *internet financial reporting*. Perusahaan menggunakan *internet financial reporting* sebagai salah satu cara mengurangi biaya agensi dalam menyebarkan laporan keuangan perusahaan pada *website* perusahaan (Diatmika dan Yadnyana, 2017). *Internet financial reporting* kemajuan teknologi informasi berbasis *internet* dapat mewujudkan transparansi informasi perusahaan (Abdillah, 2019).

Struktur kepemilikan saham yaitu faktor yang turut mempengaruhi untuk mewujudkan *good corporate governance* (Abdillah, 2015). Kepemilikan manajerial merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris dan dapat mengambil keputusan atas penyertaan saham tersebut (Hersugondo, 2018). Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai pemilik (Purba dan

Purba dan Effendi, 2019).

Beberapa penelitian yang relevan dengan kepemilikan manajerial yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suryono (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Perusahaan menghindari pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan karena konflik antara manajer dengan pemilik tidak dapat dihindari melalui presentase kepemilikan manajerial. Penelitian lainnya dilakukan oleh Abdillah (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Internet Financial Reporting opportunistic* manajemen akan semakin turun jika manajemen memiliki saham yang semakin besar. Hal ini disebabkan manajemen berperan sebagai pemegang saham.

Perusahaan-perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa efek memiliki struktur kepemilikan yang berbeda dengan perusahaan yang tidak mencatatkan sahamnya di bursa efek. Perusahaan yang telah *go public* mempunyai pemegang saham yang merupakan pihak luar perusahaan yang disebut sebagai pemegang saham publik (Sairin, 2018). Pemegang saham publik menjadi sumber pendanaan eksternal perusahaan. Semakin besar kepemilikan publik maka pengawasan pun semakin ketat, perusahaan dituntut dapat menampilkan informasi secara menyeluruh di *website* perusahaan karena informasi tersebut tentunya dibutuhkan oleh pemegang saham (Franita, 2018).

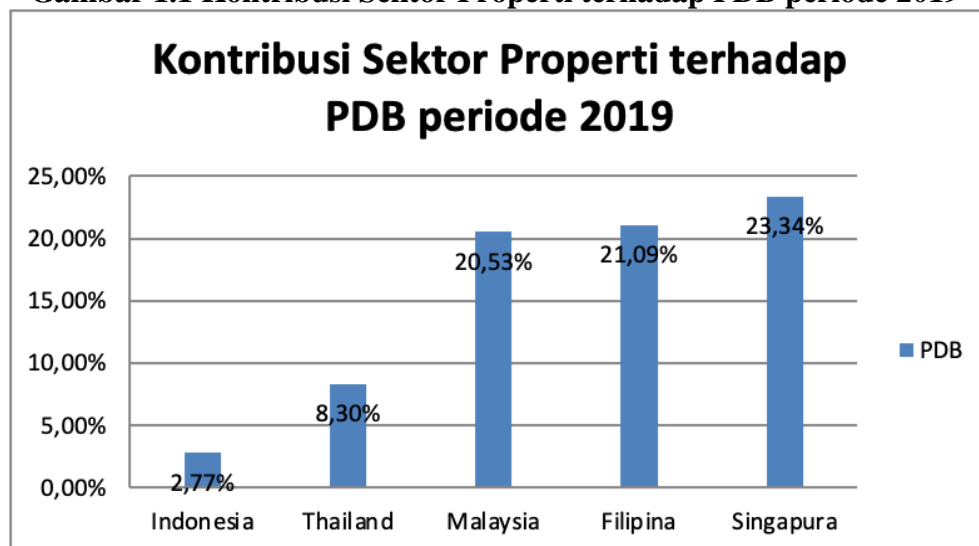
Kepemilikan publik merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh individu ataupun korporat yang jumlah kepemilikan saham dibawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa. Semakin meluas kepemilikan publik akan menuntut perusahaan untuk menyebarluaskan informasi tentang perusahaan secara lebih transparan. (Siahaan, 2021). Kebijakan perusahaan semakin besar dikontrol oleh publik jika persentase saham oleh publik semakin besar. Publik sebagai pemegang saham tentunya akan memantau perkembangan terkini perusahaan, oleh karena itu sangat diperlukan pengungkapan perusahaan untuk memberikan informasi lebih banyak (Daat, 2017). Semakin banyak kepemilikan saham

publik, maka akan mempengaruhi luasnya penerapan *internet financial reporting* perusahaan (Ayuningtias dan Khairunnisa, 2019).

Beberapa penelitian yang relevan dengan kepemilikan publik yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizki dan Ikhsan (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Perusahaan mengungkapkan lebih banyak informasi karena tingginya kepemilikan saham oleh publik. Penelitian lainnya dilakukan oleh Khairunisa (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Perusahaan konstruksi dan real estat di Singapore banyak menggunakan *internet financial reporting*. Penjualan pada sektor *real estate* dan konstruksi semakin meningkat dikarenakan investor dan konsumen di Singapore menggunakan informasi perusahaan yang disajikan pada *website* perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan data volume penjualan yang terdaftar pada bursa efek mencapai US \$ 4.707 (Malawat, 2016).

Gambar 1.1 Kontribusi Sektor Properti terhadap PDB periode 2019



Sumber : Medcom.id, 2020

Hendro Gondokusumo, Wakil Ketua Umum Kadin Bidang Properti mengatakan jika dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, kontribusi sektor properti terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada 2019 hanya 2,77 persen atau sangat kecil. Menurut data Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia kontribusi Singapura mencapai 23,34 persen dari PDB, Filipina 21,09 persen, Malaysia 20,53 persen, Thailand 8,30 persen.

Ada 175 sektor industri yang terkait langsung dan tidak langsung dengan sektor properti. Di antara 175 industri yang secara langsung dan tidak langsung terkait dengan sektor properti. Industri properti memiliki pangsa jumlah permintaan akhir 33,9 persen yang menjadikan industri properti sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional. Angka itu menunjukkan dampak ganda yang tinggi di mana jika sektor properti meningkat akan memiliki dampak langsung pada 33,9 persen sektor yang berkaitan. Dengan kontribusi PDB yang masih kecil saja sektor properti nasional memiliki pengaruh yang demikian besar untuk industri terkait (Medcom.id, 2020)

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Publik terhadap *Internet Financial Reporting* (Studi Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?
2. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *internet financial reporting*?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *internet financialreporting*.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan publik terhadap *internet financialreporting*

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang bersangkutan, sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk melakukan pengembangan penelitian dan menambah pengetahuan, terutama mengenai kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap *internet financial reporting* perusahaan *property* dan *real estate*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan perusahaan bisa memanfaatkan *internet financial reporting* untuk membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak yang membutuhkan informasi perusahaan *property* dan *real estate*.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, informasi serta masukan untuk dijadikan sebuah bahan pertimbangan pengambilan keputusan para investor untuk melakukan penanaman modalnya terhadap perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.